



Media: Kedaulatan Rakyat

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Maret 2013

Halaman: 9

DUKUNGAN MASYARAKAT MENGALIR

SO 1 Maret Layak Jadi Hari Besar Nasional

YOGYA (KR) - Upaya menjadikan peringatan Serangan Oemoem (SO) 1 Maret 1949 sebagai hari besar nasional sudah digulirkan sejak tahun 2011 lalu. Meski belum ada respons dari pemerintah pusat, namun dukungan masyarakat luas terus mengalir.

Hasil peninjauan pendapat melalui kuesioner yang disebarkan oleh panitia peringatan 8 windu atau 64 tahun SO 1 Maret 1949, masyarakat turut mendukung upaya pengajuan menjadi hari besar nasional. "Melalui kuesioner itu kami juga semakin tahu jika pengajuan hari besar nasional itu bukan hanya dari kami dan Pemkot saja.

Tetapi juga dari masyarakat," ungkap Ketua Paguyuban Wehrkreis (Daerah Perlawanan) III Cabang Yogyakarta, Soedjono di sela peringatan serangan umum di Plaza SO 1 Maret 1949, Jumat (1/3).

Soedjono menambahkan, hasil kuesioner itu nantinya akan difasilitasi oleh Gubernur DIY ke pemerintah pu-

sat. Harapannya, pemerintah bisa melakukan kajian agar SO 1 Maret 1949 mendapat pengakuan secara nasional.

Peristiwa SO tersebut diprakarsai oleh Sri Sultan HB IX. Kala itu Indonesia dinilai sudah lenyap akibat penjajahan Belanda. Namun berkat serangan selama 6 jam pada 1 Maret 1949 dari segala penjuru di Yogyakarta, membuat *kocar-kacir* bala tentara Belanda. Akibat dari serangan itu pula, eksistensi NKRI diakui oleh dunia internasional. "Satu peristiwa patriotik yang dampaknya sangat besar bagi

Indonesia," imbuhnya.

Diakui Soedjono, pada masa dulu peringatan SO 1 Maret 1949 digelar dengan cukup besar. Namun karena banyak veteran yang meninggal dunia, peringatan itu semakin lama makin meredup. Peringatannya pun kemudian diteruskan oleh Paguyuban Wehrkreis III Yogyakarta yang merupakan generasi penerus para pelaku sejarah.

Baru pada tahun 2010, masa kepemimpinan Herry Zudianto sebagai Walikota Yogyakarta kala itu, peringatan SO 1 Maret 1949 diberikan dukungan. Sehingga peringatan tidak hanya dilakukan oleh keluarga pelaku sejarah saja, tetapi juga seluruh elemen masyarakat Yogyakarta.

Walikota Yogyakarta, Harjadi Suyuti mengaku akan ikut mengawal proses pengajuan hari besar nasional ke pemerintah pusat. Salah satunya dengan melakukan advokasi agar usulan itu diperhatikan pemerintah. "Masyarakat Yogya sudah mendukung, maka akan kami lalui prosesnya, termasuk advokasi ke pusat," katanya.

(R-9)-o

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kantor Kesatuan Bangsa	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005